

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Secara terminologis, pendidikan adalah rangkaian kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan serta mengembangkan semua kemampuan dan potensi yang dimiliki manusia.¹ Bahkan masyarakat dengan peradaban yang sederhana sekalipun telah mengalami proses pendidikan. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa pendidikan telah ada semenjak munculnya peradaban umat manusia itu sendiri.²

Maju mundumnya peradaban dan kebudayaan suatu bangsa sangatlah ditentukan oleh seberapa besar akses pendidikan yang ditempuh oleh masyarakatnya secara keseluruhan. Pendidikan dalam membangun sumber daya manusia yang unggul merupakan unsur paling strategis bagi pembangunan dan kemajuan bangsa. Pendidikan merupakan suatu proses yang dilalui seseorang dengan harapan dapat meningkatkan kualitas hidup dimasa depan. Jadi proses panjang yang dilalui seorang manusia (individu) dalam penyempurnaan potensi dan kemampuan manusia dinamakan dengan "proses pendidikan".³

¹ Faizal Alifiandi, "Potret Pendidikan: Antara Pendidikan, Globalisasi, Dan Kapitalisme," *Jurnal Penelitian Agama* 19, no. 2 (2018): 97, doi:10.24090/jpa.v19i2.2018.pp96-103.

² Muhammad Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat* (Yogyakarta: LKiS, 2009), 15.

³ M. Syahrani Jailani, "Pemberdayaan Pendidikan di Madrasah (Study Kasus Pada Madrasah Ibtidaiyah Nelayan Suku Laut Kuala Tungkal)," *UIN STS Jambi* 12, no. 2 (2020): 154–55.

Sejak masuknya Islam ke Indonesia menjadi sejarah awal munculnya pendidikan islam di Indonesia.⁴ Pada abad ke-7 masehi, Islam sudah sampai ke Nusantara yang dibawa oleh para Da'I dari jazirah, Arab.⁵ Awalnya Islam diperkenalkan oleh para pendatang (pedangang-saudagar) yang memeluk agama Islam.⁶ Tanpa mengenal batas ruang dan waktu mereka memperkenalkan Islam kepada siapapun yang mereka ditemui. Pada mulanya Islam diperkenalkan di Indonesia dengan cara dakwah.⁷ Sementara pendidikan Islam diperkenalkan dengan cara penanaman akidah, kemudian mengenalkan kitab suci, pengetahuan cara-cara ibadah, serta menanamkan suri tauladan yang baik. Di Indonesia pendidikan Islam mengalami perkembangan, hal tersebut dapat dilihat dengan semakin berkembangnya surau, dayah, pondok pesantren dan madrasah. Pondok Pesantren, Dayah serta Surau merupakan pendidikan Islam tradisional yang kurikulum pendidikannya diatur oleh pengasuh (Kyai : Jawa).⁸ Surau sendiri mengalami pembaharuan menjadi model pendidikan semi modern yang sekarang kita kenal dengan sebutan madrasah.⁹

⁴ Shoni Rahmatullah Amrozi, "Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia; Perspektif Sejarah Kritis Ibnu Khaldun," *Kuttab* 4, no. 1 (2020): 447, doi:10.30736/ktb.v4i1.105.

⁵ Supian, dkk, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter dan Moderasi Islam*, ed. oleh Sahrizal Vahlepi, Cetakan Kesembilan (Jambi: REFERENSI, 2008), 1.

⁶ Taufik Abdullah dkk, *Sejarah Kebudayaan Islam Indonesia: Akar Historis dan Awal Pembentukan Islam*, ed. oleh Endjat Djaenuderadjat, Jilid I (Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya, 2015), 43.

⁷ Fauziah Nasution, "Kedatangan dan Perkembangan Islam ke Indonesia," *Mawa'izh: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan* 11, no. 1 (2020): 216, doi:10.32923/maw.v11i1.995.

⁸ Ihsan Rafiqi, "Sejarah Dan Perkembangan Pondok Pesantren Al-Baqiyatush Shalihat Kuala Tungkal Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 1994-2017" (UIN STS Jambi, 2018), 1.

⁹ Irhas Fansuri Mursal, "Surau dan Sekolah: Dualisme Pendidikan di Bukittinggi 1901-1942," *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora* 2, no. 1 (2018): 100.

Keberadaan madrasah di dunia pendidikan Indonesia muncul pada awal abad ke- 20. Tumbuh dan berkembangnya madrasah di Indonesia sejalan dengan berkembangnya ide-ide pembaharuan pendidikan dikalangan umat Islam, baik ide pembaharuan secara individu maupun kelompok (organisasi) keagamaan. Ide-ide pembaruan inilah yang menginspirasi para ulama di Indonesia untuk menggagas agar madrasah tumbuh dan berkembang di Indonesia.¹⁰

Pada awalya Pendidikan Islam di Indonesia berupa pengajian Al-Qur'an yang diselenggarakan di surau-surau.¹¹ Kemudian tahun 1908 para ulama Islam melakukan pembaharuan kegiatan pengajaran dalam system pendidikan Islam. Para Ulama menyadari bahwa system pendidikan surau maupun pesantren yang masih tradisional tidak lagi sesuai dengan kurikulum yang dipakai di Indonesia, serta jumlah murid yang kian bertambah. Oleh karena itu system pendidikan Islam (madrasah) mulai dibenahi serta kurikulumnya tidak lagi mengkhususkan pelajaran agama saja,¹² akan tetapi juga ilmu pengetahuan umum seperti pada sekolah umum lainnya yang sederajat.

Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam Indonesia kurikulumnya telah diatur secara nasional oleh Kementrian Agama.¹³ Secara yuridis, tercatat beberapa kebijakan yang pernah ditetapkan oleh pemerintah untuk mengintegrasikan pendidikan

¹⁰ Yayah Chairiyah, "Sejarah Perkembangan Sistem Pendidikan Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Islam," *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 01 (2021): 52, doi:10.21154/maalim.v2i01.3129.

¹¹ Zahrotul Ma'isyah F.P, "Sejarah Perkembangan Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gemolong Tahun 1983-2020 M," *UIN Raden Mas Said Surakarta* 2022, 2.

¹² Anan Almuchari, "PERKEMBANGAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM MADRASAH QUR'ANIYAH DI PALEMBANG TAHUN 1924-1955" (Universitas Sriwijaya, 2019).

¹³ Rafiqi, *op. cit.*, 1.

islam kedalam pendidikan nasional, misalnya dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Bersama (SKB) oleh Tiga Menteri, yaitu Menteri Agama, Menteri Dalam Negeri serta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 1975, mengenai peningkatan mutu madrasah. Dengan dikeluarkannya SKB ini diharapkan madrasah memperoleh posisi yang sejajar dengan sekolah-sekolah umum lainnya yang sederajat. Sehingga setiap siswa-siswa lulusan madrasah dapat melanjutkan studi kejenjang yang lebih tinggi lagi.¹⁴ Kemudian Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 yang telah melalui penyempurnaan menjadi Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, yang menyebutkan bahwa madrasah termasuk bagian dari system pendidikan nasional.¹⁵

Madrasah pertama dan tertua di Jambi ada 4, yaitu Madrasah Nurul Iman di Ulu Gedong, Madrasah Nurul Islam di Tanjung Pasir, Madrasah Al-Jauharein di Tanjung Johor dan Madrasah Sa'adatud Daerein di Tahtul Yaman. Madrasah ini mulai didirikan dari tahun 1915 oleh sebuah organisasi Jambi yakni Perkumpulan Tsamaratul Insan.¹⁶ Madrasah ini menginspirasi banyaknya lembaga pendidikan terutama pendidikan Islam Jambi dan daerah-daerah sekitarnya.¹⁷

Madrasah dengan fungsi, misi serta tugas yang sama seperti lembaga pendidikan formal lainnya yaitu memberi serta mengajarkan pengetahuan bagi peserta

¹⁴ Umar, "Eksistensi Pendidikan Islam Di Indonesia (Perspektif Sejarah Pendidikan Nasional)," *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 19, no. 1 (2016): 26, doi:10.24252/lp.2016v19n1a2.

¹⁵ Aisyah Nursyarief, "PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA DALAM LINTASAN SEJARAH (Perspektif Kerajaan Islam)," *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 17, no. 2 (2014): 226, doi:10.24252/lp.2014v17n2a8.

¹⁶ Koleksi Museum Gentala Arasy

¹⁷ Monica Astuti, "Sejarah dan perkembangan Madrasah Diniyah Takmiliyyah Awwaliyah Al-Banat Tahun 1937-2019", (UIN STS Jambi, 2021), 2

didik (anak-anak). Lebih dari itu sebagai lembaga pendidikan madrasah juga memberi kontribusi edukasi agama dan edukasi sosial serta pendidikan adab kepada anak-anak dan masyarakat. Sehingga terbentuk pribadi dengan perilaku yang mengacu pada kekuatan nilai-nilai keyakinan beragama.

Hal tersebut dapat dilihat pada madrasah Islamiyah yang berada di Parit 10, Kecamatan Tungkal Ilir di Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Tanjung Jabung Barat sendiri adalah salah satu Kabupaten yang terletak di Pantai Timur Provinsi Jambi.¹⁸ Madrasah Islamiyah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang ada di Parit 10. Madrasah ini merupakan sebuah lembaga pendidikan yang melahirkan sumber daya manusia yang melek akan pengetahuan di Parit 10 dan parit-parit sekitarnya.

Latar belakang berdirinya Madrasah Islamiyah telah dimulai sebelum gedung madrasah ini dibangun. Pada awalnya madrasah ini merupakan bangunan tempat belajar yang dibangun oleh masyarakat untuk memberantas buta huruf dan belajar ngaji. Sekolah ini dilaksanakan diemperan (teras) Mesjid Nurul Huda Parit 10. Hingga tahun 1960 tepat disamping Mesjid dibangun gedung madrasah hasil dari inisiasi dan swadaya masyarakat setempat sebagai bentuk keprihatinan terhadap kondisi masyarakat terutama anak-anak dalam belajar.¹⁹ Kemudian tahun 1986 madrasah ini mengubah statusnya menjadi Madrasah Ibtaiyah Swasta Islamiyah yang resmi diakui Pemerintah Daerah dan ijazahnya diakui oleh negara serta bisa digunakan untuk

¹⁸ Pemerintah Daerah Tanjung Jabung Barat, *Rencana Pembangunan Jangka Panjang Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2005-2025*, 2011, 1.

¹⁹ “Wawancara Dengan Ibu Surtina Selaku Istri dari Bapak Ahmad Rohani pada tanggal 20 September 2023,” n.d.

melanjutkan studi kejenjang yang lebih tinggi.²⁰ MIS Islamiyah sendiri merupakan lembaga yang jenjang pendidikannya setara dengan Sekolah Dasar (SD), dengan masa pendidikan berlangsung selama enam tahun. Seperti halnya sekolah pada umumnya Madrasah ini juga mengajarkan pengetahuan umum namun dengan muatan pendidikan agama yang lebih banyak.

Hingga pada tahun 2008 madrasah ini berubah status menjadi Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Al-Islamiyah, dikarenakan beberapa faktor salah satunya adalah karena berkurangnya jumlah siswa. Terdiri dari 3 ruangan, yang mana 1 ruangan terdiri dari 2 kelas, dengan jumlah siswa kurang dari 50 siswa, dan kegiatan belajarnya dilakukan pada siang hari selepas pulang sekolah atau biasa disebut dengan sekolah mengaji sore. Bersamaan dengan didirikannya sekolah-sekolah lain yang lebih modern di Parit 10, membuat masyarakat lebih memilih bersekolah di sekolah yang lebih modern tersebut. Daya dukung pemerintah juga menjadikan Madrasah Islamiyah ini belum berkembang sebagaimana diharapkan.²¹

Berdasarkan uraian latar belakang diatas penulis tertarik melakukan penelitian pada Madrasah Islamiyah, dikarenakan Madrasah Islamiyah memiliki nilai historis sebagai lembaga pendidikan sekaligus sekolah formal pertama yang memberi kontribusi besar bagi masyarakat Parit 10. Madrasah Islamiyah tidak hanya memberi pemahaman keagamaan, tetapi juga turut serta mencerdaskan anak-anak, walapun

²⁰ “Wawancara dengan Bapak Saimun Sugito selaku Angkatan Pertama di Madrasah Islamiyah Parit 10 Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat Pada Tanggal 18 Februari 2023,” n.d.

²¹ “Wawancara dengan Ibu Sumawarti selaku guru di Madrasah Islamiyah Parit 10 Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat pada tanggal 26 April 2023,” n.d.

dalam perkembangannya madrasah ini juga mengalami pasang surut. Sehingga dalam hal ini peneliti ingin melihat bagaimana perkembangan lembaga pendidikan yang seharusnya berkembang akan tetapi justru mengalami kemunduran. Maka dari itu penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Eksistensi dan Perkembangan Madrasah Islamiyah Parit 10 Kecamatan Tungkal Ilir di Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 1960-2008**”

1.2 Rumusan Masalah

Sehubungan dengan latar belakang diatas, maka dapat ditarik rumusan masalah berikut:

1. Bagaimana sejarah berdirinya Madrasah Islamiyah Parit 10 Kecamatan Tungkal Ilir di Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 1960-2008?
2. Bagaimana eksistensi Madrasah Islamiyah Parit 10 Kecamatan Tungkal Ilir di Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 1960-2008?
3. Bagaimana perkembangan Madrasah Islamiyah Parit 10 Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 1960-2008?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam sebuah penelitian serta penulisan sejarah harus dibatasi oleh ruang lingkup, baik ruang lingkup spasial maupun temporal. Hal tersebut dilakukan agar pembahasan dan pengkajian permasalahan dalam penelitian dapat lebih fokus pada titik yang dituju. Periodisasi juga diperlukan untuk merekonstruksikan suatu peristiwa

sejarah berdasarkan urutan waktu (kronologi). Oleh sebab itu, berdasarkan latar belakang masalah pada penelitian ini, penulis berusaha memberikan batasan konten (fokus pembahasan), batasan waktu serta batasan tempat untuk menghindari pembahasan yang melebar diluar cakupan penelitian.

Adapun dalam penelitian ini batasan konten difokuskan pada Eksistensi dan Perkembangan Madrasah Islamiyah Parit 10 Kecamatan Tungkal Ilir di Kabupaten Tanjung Jabung Barat Pada Tahun 1960-2008. Penulis memfokuskan penelitiannya pada bagian pembahasan yang dirasa cukup menarik, yaitu Madrasah Islamiyah Parit 10 sebagai lembaga pendidikan yang dihadirkan atas kebutuhan pendidikan di wilayah tersebut. Selain itu madrasah ini juga mampu memberikan kemajuan dibidang pendidikan bagi masyarakat Parit 10 dan sekitarnya.

Sedangkan batasan ruang atau wilayah lingkup wilayah pada tulisan ini yaitu pada Madrasah Islamiyah yang beralamat di Parit 10 Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Jambi. Selain itu, penulis juga membatasi kurun waktu dalam penelitian ini. Penelitian ini dimulai dari tahun 1960 hingga tahun 2008. Tahun 1960 menjadi tahun awal penelitian ini karena Madrasah Islamiyah ditetapkan sebagai Madrasah Ibtidaiyah Swasta. Serta tahun 2008 menjadi batasan akhir penelitian ini, sebab pada tahun 2008 Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah berubah status menjadi Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Al-Islamiyah.

1.4 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui sejarah berdirinya Madrasah Islamiyah Parit 10 Kecamatan Tungkal Ilir di Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 1960-2008.
2. Mengetahui eksistensi Madrasah Islamiyah Parit 10 Kecamatan Tungkal Ilir di Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 1960-2008.
3. Mengetahui perkembangan Madrasah Islamiyah Parit 10 Kecamatan Tungkal Ilir di Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 1960-2008.

Penulis berharap, hasil kajian penelitian ini nantinya dapat memberikan manfaat khususnya bagi peneliti sendiri serta bagi masyarakat pada umumnya. Adapun manfaat penelitian ini yaitu :

- a. Bagi penyelenggara lembaga pendidikan Islam, terutama Madrasah Islamiyah Parit 10, dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk mempertahankan keberadaan dan meningkatkan kualitas pendidikannya. Dengan mengetahui sejarah dan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan Madrasah Islamiyah Parit 10 dari tahun 1960 hingga 2008, dapat melakukan evaluasi yang akan membantu meningkatkan eksistensi lembaga pada masa yang akan datang.
- b. Bagi pemerintah, kiranya hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dan informasi mengenai peran Madrasah Islamiyah dalam penyelenggaraan pendidikan. Diharapkan hal ini akan mendorong perhatian pemerintah terhadap kemajuan pendidikan di Parit 10 agar dapat memberikan kontribusi positif yang lebih besar bagi pengembangan pendidikan Islam di Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

- c. Bagi masyarakat Parit 10 diharapkan dapat lebih menyadari arti penting dari keberadaan Madrasah Islamiyah, sehingga dapat saling bekerja sama dalam upaya memajukan warga masyarakat dalam bidang pendidikan.
- d. Bagi Para akademis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan atau referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

1.5 Tinjauan Pustaka

Kajian pustaka sangat penting dalam sebuah laporan penelitian karena di dalamnya disajikan temuan-temuan dari penelitian sebelumnya yang telah dilakukan pada topik yang sama atau serupa.²² Penulisan penelitian ini tentang Eksistensi dan Perkembangan Madrasah Islamiyah Parit 10 Kecamatan Tungkal Ilir di Kabupaten Tanjung Jabung Barat 1960-2008. Berdasarkan pencarian sumber yang penulis lakukan, ditemukan beberapa tulisan yang berkaitan dengan pembahasan ini, antara lain:

Buku karya Lukman (2020) yang berjudul “*Manajemen Pendidikan Madrasah: Dinamika dan Studi Perbandingan Madrasah dari Masa ke Masa*”. Buku ini memberikan penjelasan mengenai jejak sejarah pendidikan Islam dari masa ke masa, mulai dari pendidikan yang berawal pada masa Rosulullah hingga pendidikan di Indonesia. Penjelasan mengenai pendidikan Islam di Indonesia dalam buku ini dibagi menjadi beberapa babak yakni pendidikan Islam masa setelah kemerdekaan, masa orde

²² I.G.A.K Wardani dkk, *Teknik Menulis Karya Ilmiah*, Cetakan keenam (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), 5.8.

lama, sampai masa orde baru. Buku tersebut memiliki kaitan dengan penelitian penulis yakni sama-sama membahas mengenai sejarah pendidikan Islam. Sedangkan perbedaannya dalam penelitian ini, penjelasan akan lebih difokuskan pada sejarah dan perkembangan Madrasah Al-Islamiah yang berda di Parit 10 Kecamatan Tungkal Ilir di Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 1960-2008.

Kemudian, tesis Hendra Gunawan (2013) yang berjudul “*Perkembangan Kontemporer Madrasah Nurul Iman di Kota Jambi Tahun 1970-2013*”. Dalam karya ilmiah ini menjelaskan sejarah dan perkembangan salah satu madrasah tertua yang didirikan di Jambi, yakni Madrasah Nurul Iman didirikan pada tahun 1915 di Kampung Petjinan atau sekarang lebih dikenal dengan daerah Seberang kota Jambi. Madrasah ini dibangun oleh perkumpulan ulama-ulama pejuang pendidikan Islam yang tergabung dalam organisasi perukunan Tsamaratul Insan. Organisasi Tsamaratul Insan telah mendirikan 4 madrasah, salah satunya Madrasah Nurul Iman. Melalui tesis ini penulis dapat mengetahui sejarah salah satu madrasah tertua yang ada di Jambi serta cikal bakal terbentuknya madrasah di Jambi. Karena berdirinya madrasah di Jambi selain sebagai perkembangan pendidikan Islam juga sebagai usaha ulama untuk melawan Belanda.

Selanjutnya jurnal “*Sejarah Perkembangan Madrasah di Indonesia*” oleh Supani (2009). Dalam jurnal tersebut menjelaskan awal perkembangan pendidikan Islam hingga menjadi Madrasah di Indonesia. Jurnal ini membantu penulis memahami bahwa madrasah awalnya merupakan perkembangan dari institusi pendidikan Islam di surau/masjid. Pertumbuhan Madrasah di Indonesia dilatarbelakangi oleh dua faktor

yakni faktor munculnya pembaharuan pemikiran keagamaan serta faktor adanya respon terhadap politik Kolonial Belanda.

Kemudian ada tulisan dari M. Syahrani Jailani (2020) yang berjudul *“Pemberdayaan Pendidikan di Madrasah (Studi Kasus Pada Madrasah Ibtidaiyah Nelayan Suku Laut Kuala Tungkal)”*. Tulisan ini membahas tentang pemberdayaan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Nelayan Suku Laut Kuala Tungkal. Madrasah ini merupakan hasil inisiatif masyarakat sebagai bentuk kepedulian terhadap kondisi masyarakat, khususnya anak-anak dalam mempelajari agama, terutama Islam sebagai satu kepercayaan. Peran Madrasah telah memberikan kontribusi besar bagi negara ini dengan tidak hanya memberikan pemahaman agama, tetapi juga turut serta dalam mendidik generasi penerus bangsa melalui proses pendidikan. Tulisan ini membantu penulis memahami bahwa dalam pemberdayaan pendidikan di madrasah mengalami berbagai dinamika, baik dalam perkembangannya maupun penghambat yang menjadikan madrasah belum berkembang sebagaimana mestinya.

Selanjutnya jurnal dengan judul *“Penerapan Analisis SWOT dalam Lembaga Pendidikan Islam”* oleh Rini Wahyuni Siregar (2021). Jurnal ini membahas mengenai peningkatan mutu pendidikan di sekolah dapat dilihat melalui suatu proses manajemen lembaga pendidikan. Strategi yang dilakukan untuk berjalanya suatu proses pendidikan di sekolah ini salah satunya menggunakan strategi analisis SWOT. Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor-faktor yang dapat memaksimalkan kekuatan (Strength), dan Peluang (opportunities), Namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (weaknessess) dan ancaman (threats).

1.6 Kerangka Konseptual

Tulisan Ini diberi judul “Eksistensi dan Perkembangan Madrasah Islamiyah Parit 10 Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat”. Penelitian ini merupakan kajian sejarah pendidikan. Adapun objek pada penelitian ini adalah madrasah sebagai lembaga yang sangat membantu perihal pendidikan di lingkungan masyarakat.

Berbicara mengenai pendidikan meliputi cakupan yang luas, bahkan definisi pendidikan juga bervariasi. Dalam bahasa Indonesia, istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “an”, mengandung arti “perbuatan” (hal, cara dan sebagainya).²³ Istilah pendidikan berasal dari bahasa Yunani yakni “*paedagogie*” berarti memberi bimbingan kepada anak. Kemudian istilah tersebut diterjemahkan kedalam bahasa Inggris yaitu “*education*” berarti bimbingan atau pengembangan. Sedangkan dalam bahasa Arab pendidikan disebut dengan “*tarbiyah*”. Sehingga dalam perkembangan selanjutnya pendidikan merupakan usaha yang dilakukan oleh seseorang ataupun sekelompok orang untuk membimbing atau memengaruhi orang lain untuk mengembangkan sumber daya manusia agar mencapai tingkat hidup yang berkualitas.²⁴

²³ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pendidikan> diakses pada tanggal 20 September 2023 pukul 20.00 WIB

²⁴ <http://repository.uinbanten.ac.id/2141/4/BAB%20II.pdf> diakses pada tanggal 21 Oktober 2023 pukul 21.15 WIB

Demikian pula Pendidikan Islam yang dalam gerak sejarahnya selalu mengarah pada proses transformasi pengetahuan menuju kearah perbaikan dan penyempurnaan *insan kamil* (manusia paripurna), dengan kecerdasan intelektual, moral serta spiritual. Sehingga eksistensi Pendidikan Islam memuat segala sesuatu yang dibutuhkan manusia, tidak hanya sarat dengan muatan pengetahuan, tetapi juga moral.²⁵

Secara estimologis, istilah pendididn Islam terdiri dari dua kata yaitu “pendidikan” dan “Islami”. Dengan demikian pendidikan Islam merupakan pendidikan yang berdasarkan nilai-nilai Islam. Ajaran islam sangat mewarnai dan mendominasi seluruh proses pendidikan Islam. Defenisi pendidikan Islam juga dapat diartikan sebagai suatu proses pengajaran dan bimbingan yang diberikan kepada peserta didik dalam rangka meningkatkan kualitas intelektual, iman, keterampilan serta kepribadian yang berdasarkan ajaran islam untuk kehidupan dimasa depan.²⁶ Pendidikan Islam bisa pula berarti lembaga pendidikan yang di dalamnya terdapat kegiatan yang menjadikan Islam sebagai identitasnya.²⁷

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam merupakan suatu system pendidikan yang berdasarkan dan berlandaskan ajaran Islam. Sebagaimana Islam sebagai pedoman kehidupan manusia baik didunia maupun diakhirat. Pendidikan Islam

²⁵ Siswanto, *Pendidikan Islam Dalam Dialektika Perubahan*, ed. oleh Abdul Aziz (Surabaya: Pena Salsabila, 2015), 61.

²⁶ Mappasiara, “PENDIDIKAN ISLAM (Pengertian, Ruang Lingkup dan Epistemologinya),” *Inspiratif Pendidikan* 7, no. 1 (2018): 159, doi:10.24252/ip.v7i1.4940.

²⁷ Siswanto, *op. cit.*, 127.

sendiri diperkenalkan dengan penanaman akidah, mengenalkan kitab suci, pengajaran cara-cara ibadah serta mengajarkan suri tauladan yang baik.

Sarana untuk menyalurkan pendidikan adalah lembaga pendidikan.²⁸ Lembaga Pendidikan merupakan suatu institusi atau tempat dimana terjadi proses pendidikan atau belajar-mengajar untuk mendapatkan ilmu pengetahuan.²⁹ Adapun salah satu Lembaga Pendidikan Islam adalah madrasah.

Kata “Madrasah” merupakan akar dari kata “*darasa-yadrusu-darsan*” yang artinya belajar. Madrasah juga menunjukkan arti sebagai tempat belajar. Dalam perkembangan selanjutnya madrasah didefinisikan sebagai tempat belajar bagi peserta didik mulai dari tingkat RA, MI, MTS, serta MA.³⁰ Sedangkan dalam bahasa Indonesia madrasah merupakan sekolah. Ditilik dari makna Arab diatas, madrasah menunjukkan definisi sebagai “tempat belajar” secara umum, tidak menunjuk pada suatu tempat tertentu, serta bisa dilaksanakan dimana saja sesuai situasi dan kondisi, baik di rumah, di surau/langgar, di masjid atau di tempat lain. Dalam sejarah lembaga pendidikan Islam tempat-tempat ini memegang peranan sebagai tempat transformasi ilmu bagi umat muslim. Jadi madrasah merupakan suatu bangunan atau gedung tertentu yang dilengkapi fasilitas, sarana dan prasarana pendidikan untuk menunjang proses belajar ilmu agama, bahkan juga ilmu umum lainnya.³¹

²⁸ Anugrah Dwi, “Pengertian dan Fungsi Lembaga Pendidikan,” *Fkip UMSU*, 2023.

²⁹ Sukarna, “Strategi Promosi melalui Media Sosial dalam Meningkatkan Jumlah Siswa di SMP Fajrul Islam dalam Perspektif Islam,” *Journal of Basic Educational Studies* 4, no. 1 (2024): 480.

³⁰ Lukman Asha, *Manajemen Pendidikan Madrasah: Dinamika dan Studi Perbandingan Madrasah dari Masa ke Masa*, 2020, 4.

³¹ Supani, “Sejarah Perkembangan Madrasah Di Indonesia”, *Insania: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*”, Vol.14, No.3 (2009): 2

Madrasah di Indonesia memiliki 2 bentuk yaitu Madrasah formal dan madrasah non-formal. Madrasah yang mengajarkan materi umum serta ijazahnya diakui negara dan dapat digunakan untuk melanjutkan study kejenjang yang lebih tinggi, juga lembaga yang terstruktur dan terorganisasi dengan muatan pendidikan lebih ditekankan pada pengajaran agama disebut sebagai Madrasah Formal. Sedangkan, Madrasah Non-Formal atau disebut juga sebagai madrasah Diniyyah biasanya mengajarkan materi keseluruhannya seputar ilmu agama islam tetapi ijazahnya tidak bisa dipakai untuk melanjutkan pendidikan kejenjang selanjutnya. Madrasah formal memiliki 4 jenjang pendidikan yaitu, Raudhatul Athfal setara Tk, Madrasah Ibtidaiyah setara dengan Sd, Madrasah Tsanawiyah setara SMP, Madrasah Aliyah setara SMA. Sedangkan Madrasah Non-Formal memiliki 3 jenjang pendidikan yaitu, Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah setara dengan SD, Madrasah Diniyah Wustho setara SMP, serta Madrasah Diniyah Ulya setara dengan SMA.³²

Madrasah Islamiyah Parit 10 yang eksistensinya masih berfungsi sebagai lembaga pendidikan Islam.³³ Eksistensi berasal dari bahasa Inggris yaitu *excitence*, dan dari bahasa Latin *exsistere* yang artinya muncul, ada, dan timbul. Dalam kamus lengkap bahasa Indonesia dijelaskan bahwa: “Eksistensi” artinya keberadaan, keadaan dan adanya. Selain itu dalam KBBI dikemukakan bahwa Eksistensi /ek.sis.ten.si/ adalah hal berada; keberadaan.³⁴

³² *Op.cit*, Monica Astuti, hal 13

³³ Nuriyatun Nizah, “Dinamika Madrasah Diniyah: Suatu Tinjauan Historis,” *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2016): 182, doi:10.21043/edukasia.v11i1.810.

³⁴ <https://kbbi.web.id/eksistensi> diakses tanggal 25 Oktober 2023 pukul 10.00 WIB

Jadi yang dimaksud dengan eksistensi ialah suatu keberadaan atau keadaan kegiatan yang masih ada dari dulu hingga sekarang dan masih diterima oleh lingkungan masyarakat.³⁵ Eksistensi adalah suatu proses yang dinamis. Ini sesuai dengan asal kata eksistensi itu sendiri, yakni *existere* berarti keluar dari, muncul, ada, melampaui atau mengatasi. Jadi eksistensi tidak bersifat kaku dan berhenti, melainkan lentur atau kenyal dan mengalami perkembangan atau sebaliknya kemunduran.³⁶ Begitu pula dengan Madrasah Islamiyah yang dalam perkembangannya mengalami kemajuan dan juga mengalami kemunduran yang disebabkan oleh beberapa faktor. Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah merupakan lembaga pendidikan formal yang kemudian berubah status menjadi sekolah non-formal yaitu Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah.

1.7 Metodologi Penelitian

Metode berarti suatu cara, jalan, petunjuk pelaksanaan atau petunjuk teknis untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.³⁷ Lazimnya dalam penelitian sejarah, metode penelitian yang digunakan ialah metode sejarah. Metode sejarah merupakan suatu system, langkah-langkah, cara, teknik, proses ataupun tahapan yang dilakukan untuk mencari kebenaran sejarah dan menyajikannya secara sistematis dalam bentuk tulisan sejarah. Adapun tahapan dari metode penelitian sejarah yaitu sebagai berikut :

³⁵ <https://repository.uin-suska.ac.id/6849/4/BAB%20III.pdf> diakses pada tanggal 25 Oktober 2023 pukul 10.20 WIB

³⁶ Rambalangi, Sarah Sambiran, dan Ventje Kasenda, "Eksistensi Lembaga Adat Dalam Pembangunan Kecamatan Tawalian Kabupaten Mamasa (Suatu Studi Di Kecamatan Tawalian Kabupaten Mamasa Provinsi Sulawesi Barat)," *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan Volume 1*, no. 1 (2018): 3.

³⁷ Eva Syarifah Wardah, "Metode Penelitian Sejarah," *Tsaqofah* 12, no. 2 (2014): 168.

a. Heuristic

Secara termonologi, heuristic (*heuristic*) berasal dari bahasa Yunani *heurishein* yang berarti mencari atau menemukan sumber.³⁸ Heuristic adalah kegiatan pencarian serta pengumpulan sumber atau bukti-bukti sejarah. Sumber-sumber sejarah dapat berupa benda-benda yang ditinggalkan manusia yang menjadi penunjuk segala aktifitas pada masa lampau. Sumber sejarah sendiri terbagi menjadi dua, yaitu sumber primer dan sumber skunder

a. Sumber Primer

Sumber primer merupakan sumber yang berasal dari pelaku sejarah, saksi hidup dan juga orang yang hidup sezaman dengan peristiwa tersebut, serta orang-orang terdekat yang mengetahui peristiwa itu. Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan sumber primer berupa wawancara dengan narasumber yang mengetahui Madrasah Al-Islamiah Parit 10 Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 1964 sampai 2008 dan arsip berupa foto dan dokumen yang berisi data profil Madrasah Al-Islamiah

b. Sumber Skunder

Tambahan sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber sekunder. Sumber sekunder ini termasuk sumber yang tidak diperoleh langsung dari pelaku sejarah atau saksi mata. Penulis menggunakan studi sejarah dan buku sebagai sumber sekunder untuk mendukung penelitian ini. Sumber skunder penulis dapatkan di perpustakaan Universitas Jambi, perpustakaan-perpustakaan online, serta jurnal-

³⁸ *Ibid.*, 169.

jurnal online yang berkaitan dengan perkembangan Madrasah khususnya Madrasah Al-Islamiyah.

b. Kritik Sumber

Setelah melakukan pengumpulan sumber sejarah, tahap berikutnya adalah verifikasi atau kritik sumber atau keabsahan sumber.³⁹ Kritik sumber dilakukan untuk mencari kebenaran suatu sumber sejarah. Kritik sumber terbagi menjadi dua, yaitu kritik ekstern dan kritik intern.

Kritik sumber ekstern merupakan evaluasi terhadap keaslian sumber sejarah dengan menggunakan beberapa metode, seperti tipologi (menganalisis bentuk atau jenis peninggalan sejarah), stratifikasi (menganalisis usia relatif sumber), dan analisis kimia (menganalisis unsur-unsur kimia dalam benda tersebut). Dalam hal ini, penulis melakukan kritik ekstern terhadap Piagam madrasah yang ditemukan. Hasilnya menunjukkan bahwa piagam tersebut asli, terbukti dengan adanya stempel. Dalam hal sumber lisan, keaslian sumber dapat ditentukan dengan melibatkan informan yang memiliki hubungan dekat dengan pelaku sejarah atau yang memiliki pengetahuan yang mendalam tentang peristiwa sejarah yang sedang diteliti. Kritik eksternal tersebut diterapkan untuk memverifikasi keabsahan sumber-sumber lisan yang diperoleh. Penulis juga menggabungkan informasi dari narasumber dengan dokumen-dokumen yang ada, untuk memastikan kebenaran sumber-sumber yang ditemukan.

³⁹ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: PT Bentang Pustaka, 2005), 100.

Kemudian kritik sumber intern adalah proses evaluasi terhadap isi dokumen atau rekaman pembicaraan yang ada. Melalui kritik sumber intern, penulis dapat mengukur kredibilitas sumber yang ditemukan dalam penelitian, sehingga sumber tersebut dapat diandalkan. Dalam konteks ini, penulis meneliti data yang terdapat dalam Arsip Madrasah, dan memastikan keabsahan data tersebut dengan mengonfirmasinya melalui keterangan dari para guru dan masyarakat sekitar. Dengan menggabungkan informasi dari sumber lisan dengan dokumen-dokumen yang ada, penulis dapat menguji kebenaran sumber-sumber yang ditemukan.

c. Interpretasi

Interpretasi merupakan kegiatan menafsirkan atau memberikan makna kepada fakta-fakta atau bukti-bukti sejarah yang didapat dengan membandingkan sumber yang satu dengan sumber yang lain untuk mencari data yang lebih akurat.. Tujuan interpretasi adalah memahami dan menemukan hubungan antara fakta-fakta sejarah yang ada agar dapat membentuk gambaran yang utuh dan logis sesuai dengan topik penelitian yang sedang dibahas. Dalam hal ini, penulis perlu menguraikan data yang telah diperoleh untuk mendapatkan fakta tentang suatu peristiwa. Selain itu, penulis juga dapat menggabungkan sumber-sumber yang ada untuk menyimpulkan inti dari suatu peristiwa.

d. Historiografi

Penulisan adalah puncak dari segala-galanya, sebab apa yang dituliskan itulah sejarah. Sejarah sebagaimana ia dikisahkan (*historie-recite*) mencoba menangkap dan

memahami sejarah sebagaimana terjadinya (*histoire-realite*).⁴⁰ Historiografi atau penyajian karya sejarah dalam bentuk tulisan sejarah yang berasal dari bukti dan sumber-sumber sejarah. Historiografi dalam penelitian sejarah digunakan untuk menyimpulkan data yang telah didapatkan oleh penulis melalui penelitian. Setelah data dikumpulkan maka peneliti perlu menggunakan teknik historiografi sebagai fase akhir dalam penulisan sejarah untuk menulis pembahasan mengenai Eksistensi dan Perkembangan Madrasah Islamiyah Parit 10 Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat tahun 1960-2008.

1.8 Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan. Dalam bab I diuraikan tentang pendahuluan yang merupakan (1.1) Latar Belakang, kemudian dilanjutkan dengan (1.2) Rumusan Masalah, (1.3) Ruang Lingkup Penelitian, (1.4) Tujuan dan Manfaat Penelitian, (1.5) Tinjauan Pustaka, (1.6) Kerangka Konseptual, (1.7) Metodologi Penelitian, (1.8) Sistematika Penulisan.

BAB II Gambaran Umum Parit 10 Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Dalam bab II ini akan dijelaskan tentang kondisi umum lokasi penelitian, mulai dari (2.1) Letak Geografis, (2.2) Demografi, (2.3) Kondisi Sosial Masyarakat.

BAB III Sejarah Berdirinya Madrasah Islamiyah Parit 10 Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Pada bab ini penulis akan membahas mengenai

⁴⁰ Taufik Abdullah dan dkk, *Ilmu Sejarah Dan Historiografi*, ed. oleh Abdurrachman Surjomiharjo (Yogyakarta: Ombak, 2016), xv.

(3.1) Sejarah berdirinya, (3.2) Visi, Misi dan Tujuan, serta Struktur Organisasi Madrasah Islamiyah Parit 10 Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

BAB IV Eksistensi dan Perkembangan Madrasah Islamiyah Parit 10 Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Dalam bab ini akan dijelaskan tentang bagaimana (4.1) Eksistensi, (4.2) Perkembangan, dan (4.3) Analisa SWOT faktor-faktor yang mendukung dan menghambat perkembangan Madrasah Islamiyah Parit 10 Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

BAB V Penutup. Bab ini terdiri dari kesimpulan serta saran. Kesimpulan adalah jawaban fokus atas kajian yang telah dirumuskan dalam penelitian ini, serta saran-saran yang berkaitan dengan penelitian ini.